BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Bank Muamalat Indonesia

Gagasan pendirian Bank Muamalat Indonesia berawal dari lokakarya Bunga Bank dan Perbankan yang diselenggarakan Majelis Ulama Indonesia pada 18-20 Agustus 1990 di Cisarua, Bogor. Ide ini berlanjut dalam Musyawarah Nasional IV Majelis Ulama Indonesia di Hotel Sahid Jaya, Jakarta, pada 22-25 Agustus 1990 yang diteruskan dengan pembentukan kelompok kerja untuk mendirikan bank murni syari'ah pertama di Indonesia.

Realisasinya dilakukan pada 1 November 1991 yang ditandai dengan penandatanganan akte pendirian PT Bank Muamalat Indonesia di Hotel Sahid Jaya berdasarkan Akte Notaris Nomor 1 Tanggal 1 November yang dibuat oleh Notaris Yudo Paripurno, S.H. dengan Izin Menteri Kehakiman Nomor C2.2413. T.01.01 Tanggal 21 Maret 1992/Berita Negara Republik Indonesia Tanggal 28 April 1992 Nomor 34.

Pada saat penandatanganan akte pendirian ini diperoleh komitmen dari berbagai pihak untuk membeli saham sebanyak Rp 84 miliar. Kemudian dalam acara silaturahmi pendirian di Istana Bogor diperoleh tambahan dana dari masyarakat Jawa Barat senilai Rp 106 miliar sebagai wujud dukungan mereka.

Dengan modal awal tersebut dan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 1223/MK.013/1991 tanggal 5 November 1991 serta izin usaha yang berupa Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 430/KMK.013/1992 Tanggal 24 April 1992, Bank Muamalat mulai beroperasi pada 1 Mei 1992 bertepatan dengan 27 Syawal 1412 H. Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat mendapat kepercayaan dari Bank Indonesia sebagai Bank Devisa.

Beberapa tahun yang lalu Indonesia dan beberapa negara di Asia Tenggara pernah mengalami krisis moneter yang berdampak terhadap perbankan nasional yang menyebabkan timbulnya kredit macet pada segmen korporasi. Bank Muamalat pun ikut terimbas dampak tersebut. Tahun 1998, angka *Non Performing Financing* (NPF) Bank Muamalat sempat mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat kerugian sebesar Rp 105 miliar dan ekuitas mencapai titik terendah hingga Rp 39,3 miliar atau kurang dari sepertiga modal awal.

Kondisi tersebut telah mengantarkan Bank Muamalat memasuki era baru dengan keikutsertaan *Islamic Development Bank* (IDB), yang berkedudukan di Jeddah–Saudi Arabia, sebagai salah satu pemegang saham luar negeri yang resmi diputuskan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada 21 Juni 1999.

Dalam kurun waktu 1999-2002 Bank Muamalat terus berupaya dan berhasil membalikkan keadaan dari rugi menjadi laba. Hasil tersebut tidak lepas dari upaya dan dedikasi segenap karyawan dengan dukungan

kepemimpinan yang kuat, strategi usaha yang tepat, serta kepatuhan terhadap pelaksanaan perbankan syari'ah secara murni.

Pada tahun 2009 Bank Muamalat memulai proses transformasi salah satunya dengan membuka kantor cabang internasional pertamanya di Kuala Lumpur, Malaysia dan tercatat sebagai bank pertama dan satu-satunya dari Indonesia yang membuka jaringan bisnis di Malaysia. Dan pada tahun 2012 tepat pada milad yang ke-20 tahun, Bank Muamalat meluncurkan logo baru (*rebranding*) dengan tujuan menjadi bank syariah yang *Islamic*, Modern, dan Profesional.[1]

2. Profil Bank Muamalat KCP Blitar

Bank Muamalat KCP Blitar merupakan lembaga keuangan pertama berbasis syari'ah yang hadir di Kota Blitar berdiri sejak 13 Juli 2010. Kemudian dengan Menunjuk Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-577/KO.36/2015 tanggal 13 Juli 2015 Kantor Bank Muamalat KCP Blitar yang sebelumnya berlokasi di Jl. Cempaka 26 Kota Blitar berpindah ke alamat Jl. Ahmad Yani, Kompleks Ruko Merdeka Timur Center (MTC), Blok H, Kel. Kepanjenlor, Kec. Kepanjenkidul Kota Blitar, Kabupaten Blitar dengan No. Telp : (0342) 807867 dan (0342) 807868, Fax : (0342) 807830.

Bank Muamalat KCP Blitar memiliki fungsi sama dengan lembaga keuangan lainnya, yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang berupa

[1] Bank Muamalat, *Managing The Challenge of Growth*,…, hal. 16-17

tabungan dan deposito yang selanjutnya dana tersebut disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan.

Lokasi Bank Muamalat KCP Blitar sangat strategis yang berada ditengah kota yang sangat mudah terjangkau oleh masyarakat, yaitu dekat Alun-Alun Kota Blitar, sekolah, dinas keolahragaan, KODIM, Café, pasar, stasiun, kantor-kantor pemerintahan, rumah sakit sehingga mudah terjangkau dan berdampak baik untuk kinerja perusahaan untuk dalam menjaring nasabah.

3. Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia KCP Blitar

Visi : Menjadi bank syari'ah utama di Indonesia, dominan di pasar spiritual, dan dikagumi di pasar rasional.

Misi : Menjadi *role model* lembaga keuangan syariah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen, dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

4. Produk-Produk Bank Muamalat Indonesia KCP Blitar

Dalam menawarkan dan memasarkan produk ke masyarakat, Bank Muamalat Indonesia KCP Blitar menggunakan prinsip-prinsip syari'ah. Prinsip utama Bank Muamalat sebagai bank syari'ah adalah pada tata cara atau ketentuan pemberian imbalan yang dilakukan dengan sistem bagi hasil. Dengan demikian, realisasi imbalan yang diterima nasabah akan

berbeda setiap bulannya tergantung pendapatan hasil investasi yang dilakukan bank pada bulan tersebut.

Macam-macam produk yang ada di Bank Muamalat Indonesia KCP Blitar:[2]

a. Produk Penghimpunan Dana

1. Giro Wadiah

   a). Giro Muamalat Attijary IB

   b). Giro Muamalat Ultima IB

2. Tabungan

   a). TabunganKu

   b). Tabungan Muamalat Dollar

   c). Tabungan Haji Arafah IB

   d). Tabungan Haji Arafah Plus

   e). Tabungan Muamalat Umroh IB

   f). Tabungan Muamalat IB

   g). Tabungan IB Muamalat Rencana

   h). Tabungan Muamalat Prima IB

   i). Tabungan Muamalat Wisata

   j). Tabungan Muamalat Gold

   k). Tabungan IB Muamalat Haji dan Umroh

3. Deposito

   a). Deposito Mudharabah

[2] Brosur Bank Muamalat Indonesia

b). Deposito Funlives

c). Deposito Muamalat

d). Deposito Plus IB

b. Produk Penyaluran Dana

1. Pembiayaan Konsumen

a). KPR Muamalat IB

b). Automuamalat

2. Pembiayaan Modal Kerja

3. Pembiayaan Investasi

a). Pembiayaan Investasi

b). Pembiayaan Hunian Syariah Bisnis

c. Jasa (*Service*)

1. Jasa Layanan Internasional Banking

a). *Remittance*

b). *Trade Finance*

c). *Investment Service*

2. Jasa Layanan 24 Jam (24 *Hour Service*)

a) SMS Banking

b) SalaMuamalat

c) Muamalat *Mobile* Banking

d) *Internet* Banking

e) *Transfer*

f)Pembayaran Zakat, Infaq dan sedekah (ZIS)

5. Struktur Organisasi Lembaga

Adapun Struktur organisasi Bank Muamalat Indonesia KCP Blitar yaitu sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Bank Muamalat Indonesia
Kantor Cabang Pembantu Blitar

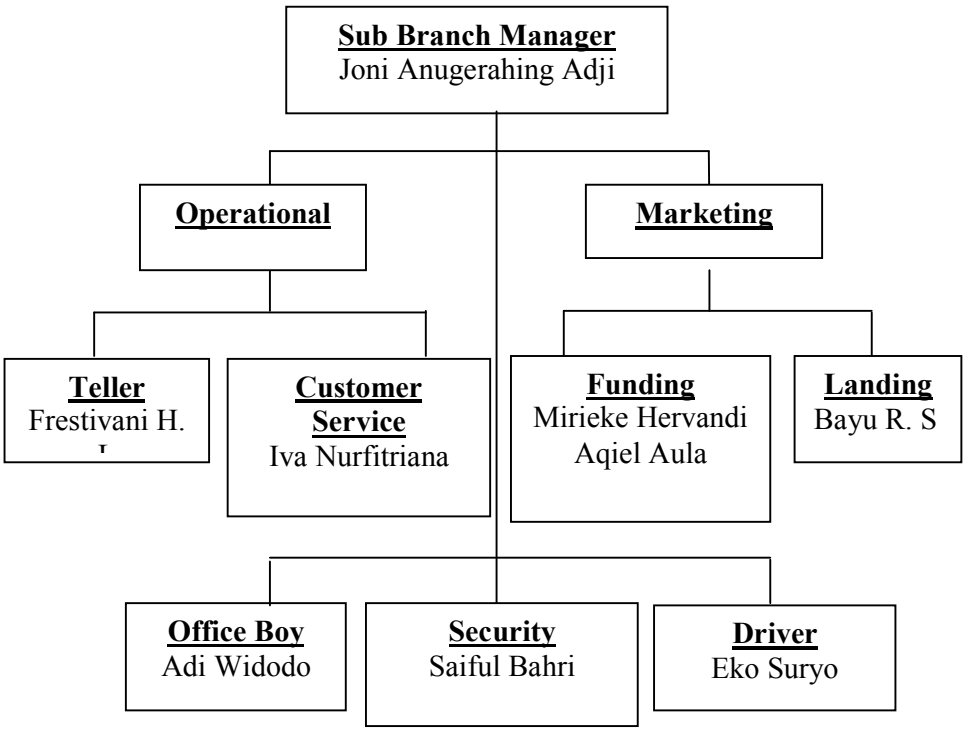

Sumber : Data Intern Bank Muamalat Indonesia KCP Blitar tahun 2016.

6. *Job Discription* Bank Muamalat Indonesia KCP Blitar

a. PIC SUB *Branch Manager*

SUB Branch Manager adalah seorang pemimpin dan pengawasan kegiatan Bank Muamalat sehari-hari sesuai dengan

kebijaksanaan umum yang telah disetujui dewan komisaris dalam Rapat Umum Pemegan Saham (RUPS).

PIC SUB Branch Manager Bank Muamalat KCP Blitar bertugas merencanakan, mengkoordinir dan mensupervisi seluruh kegiatan cabang pembantu yang meliputi kegiatan operasional, bisnis badan pengembangan cabang pembantu, guna menjamin tercapainya target anggaran cabang pembantu baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

b. *Service Assistant Remedial*

Service Assistant remedial pada Bank Muamalat KCP Blitar bertugas untuk membantu pengelolaan administrasi nasabah pembiayaan dan melaksanakan seluruh aktivitas penagihan pada debitur yang menunggak angsuran pembiayaan.

c. *Relationship Manager Funding*

Relationship Manager Funding pada Bank Muamalat bertugas untuk memperkenalkan, menjelaskan dan menawarkan produk penanaman dana di Bank Muamalat Indonesia, mengenai keuntungan dan keistimewaan serta persyaratan dari produk tersebut kepada calon nasabah maupun nasabah baik secara langsung maupun melalui telepon guna memastikan calon nasabah mengerti tentang produk tersebut dan prosedur pengajuan permohonannya.

d. *Teller*

Teller pada Bank Muamalat KCP Blitar bertugas melayani transaksi tunai maupun non tunai, dalam mata uang rupiah dan valas.

e. *Customer Service*

Customer Service pada bertugas memberikan informasi kepada nasabah mengenai produk dan layanan Bank Muamalat Indonesia serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi nasabah terkait dengan produk dan layanan Bank Muamalat.

f. *Security*

Security bertugas untuk siap siaga terhadap situasi kantor, memantau keluar masuk nasabah ke kantor, *menfull* (mengeluarkan dan memasukan uang dari *khasanah* bersama *teller* dan pejabat bank), pengawalan penyetoran uang ke Bank Indonesia, serta membantu *customer service* dalam penjualan *shar-e*.

g. *Driver*

Driver bertugas dalam bagian transportasi dan memelihara kendaraan kantor.

h. *Cleaning Service*

Cleaning Service bertugas memelihara kekayaan kantor dan membantu kegiatan pegawai yang lain.

B. Profil Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah Bank Muamalat Indonesia KCP Blitar yang berdomisili di wilayah Blitar dengan berpendidikan minimal SD. Adapun jumlah responden yang dijadikan sampel sebanyak 48 orang nasabah

dalam periode 2014-2016. Setiap responden diberi lembar angket untuk memberikan jawaban atas pernyataan yang telah disediakan.

C. Definisi Responden

Untuk mempermudah dalam mendefinisikan responden dalam penelitian ini adalah nasabah Bank Muamalat Indonesia KCP Blitar, maka diperlukan gambaran mengenai karakteristik responden. Adapun gambaran karakteristik responden adalah sebagai berikut:

1. **Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin**

Responden yang menggunakan jasa Bank Muamalat Indonesia KCP Blitar adalah nasabah dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki menunjukkan jumlah lebih besar dengan jenis kelamin perempuan.

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasar Jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-Laki	40	83%
2	Perempuan	8	17%
Total		48	100%

Sumber: Pengolahan data peneliti, 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 48 responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 40 responden atau 83%, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 8 responden atau 17%.

2. **Karakteristik Berdasarkan Usia**

Berdasarkan usia responden yang paling banyak menjadi nasabah pembiayaan murabahah di Bank Muamalat Indonesia KCP Blitar adalah responden yang berumur 30 – 39 tahun.

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Umur	Jumlah	Persentase
1	20 – 29	8	17%
2	30 – 39	20	42%
3	40 – 49	15	31%
4	50 tahun ke atas	5	10%
Total		48	100%

Sumber: Pengolahan data peneliti, 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 48 responden, jumlah responden yang berumur 20 – 29 tahun sebanyak 8 responden atau 17%, 30 – 39 tahun sebanyak 20 responden atau 42%, 40 – 49 tahun sebanyak 15 responden atau 31%, 50 tahun keatas sebanyak 5 responden atau 10%.

3. **Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Berdasarkan tingkat pendidikan responden nasabah pembiayaan yang paling banyak di Bank Muamalat Indonesia KCP Blitar adalah responden dengan tingkat pendidikan SMA/MA/SMK/SMKI.

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD/MI/SDI	10	21%
2	SMP/MTs/SMPI	15	31%
3	SMA/MA/SMK/SMKI	20	42%

4	Diploma (D2, D3)	1	2%
5	Sarjana (S1)	2	4%
Total		48	100%

Sumber: pengolahan data peneliti, 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 48 responden, jumlah responden yang berpendidikan SD sebanyak 10 responden atau 21%, SMP sebanyak 15 responden atau 31%, SMA sebanyak 20 responden atau 42%, Diploma sebanyak 1 responden atau 2%, Sarjana sebanyak 2 responden atau 4%.

4. **Karakteristik Berdasarkan Jenis Usaha**

Berdasarkan jenis usaha responden nasabah pembiayaan di Bank Muamalat Indonesia KCP Tulungagung yang paling banyak adalah responden dengan jenis usaha perdagangan.

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

No.	Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
1	Perdagangan	43	90%
2	Jasa	5	10%
3	Industri	0	0%
4	Pertanian	0	0%
Total		48	100%

Sumber: Pengolahan data peneliti, 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 48 responden, jumlah responden yang mempunyai jenis usaha perdagangan sebanyak 43 responden atau 90%, jasa sebanyak 5 responden atau 10%, industri sebanyak 0 responden atau 0%, dan pertanian sebanyak 0 responden atau 0%.

D. Deskripsi Variabel Penelitian

Angket yang telah peneliti sebarkan kepada responden yang terdiri atas 16 item pernyataan dan dibagi dalam 4 kategori yaitu:

a. 4 pernyataan digunakan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan murabahah yang diukur dari variabel pembiayaan murabahah (X_1).
b. 4 pernyataan untuk mengetahui pengaruh pelatihan kewirausahaan yang diukur dari variabel pelatihan kewirausahaan (X_2).
c. 4 pernyataan untuk mengetahui pengaruh pengalaman usaha yang diukur dari variabel pengalam usaha (X_3).
d. 4 pernyataan untuk mengetahui pengaruh pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di Bank Muamalat KCP Blitar (Y)

Sedangkan hasil dari jawaban peneliti peroleh dari responden sebagaimana dipaparkan pada tabel berikut:

1. Pembiayaan murabahah (X_1)

Tabel 4.5

Frekuensi Jawaban Angket Variabel Pembiayaan Murabahah

ITEM	SKOR JAWABAN									
	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
$X_{1.1}$	30	63%	18	38%	0	0%	0	0%	0	0%
$X_{1.2}$	24	50%	24	50%	0	0%	0	0%	0	0%
$X_{1.3}$	21	44%	27	56%	0	0%	0	0%	0	0%
$X_{1.4}$	21	44%	27	56%	0	0%	0	0%	0	0%

Sumber: Pengolahan data peneliti, 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel pembiayaan murabahah (X_1) digunakan untuk pembiayaan yang diberikan oleh Bank

Muamalat memberikan daya tarik lebih ($X_{1.}1$) mendapatkan respon sebanyak 30 responden atau 63% menyatakan sangat setuju dan 18 responden atau 38% menyatakan setuju.

Pada item $X_{1.}2$ yaitu proses dalam mengajukan pembiayaan murabahah di Bank Muamalat mudah dan tidak lama waktunya mendapatkan respon sebanyak 24 responden atau 50% menyatakan sangat setuju dan 24 responden atau 50% menyatakan setuju.

Pada item $X_{1.}3$ yaitu jangka waktu pelunasan yang diberikan Bank Muamalat tergolong lama sehingga memudahkan dalam membayar angsuran mendapatkan respon sebanyak 21 responden atau 44% menyatakan sangat setuju dan 27 responden atau 56% menyatakan setuju.

Pada item $X_{1.}4$ yaitu besar pembiayaan untuk usaha yang diterima mencukupi untuk kebutuhan mendapatkan respon sebanyak 21 responden atau 44% menyatakan sangat setuju dan 27 responden atau 56% menyatakan setuju.

2. Pelatihan Kewirausahaan (X_2)

Tabel 4.6

Frekuensi Jawaban Angket Variabel Pelatihan Kewirausahaan

ITEM	SKOR JAWABAN									
	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
$X_{2.1}$	29	60%	19	40%	0	0%	0	0%	0	0%
$X_{2.2}$	21	44%	27	56%	0	0%	0	0%	0	0%
$X_{2.3}$	22	46%	26	54%	0	0%	0	0%	0	0%
$X_{2.4}$	27	56%	21	44%	0	0%	0	0%	0	0%

Sumber: Pengolahan data peneliti, 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel pelatihan kewirausahaan (X_2) digunakan untuk nasabah mendapat pelatihan kewirausahaan ($X_{2.}1$) mendapatkan respon sebanyak 29 responden atau 60% menyatakan sangat setuju dan 19 responden atau 40% menyatakan setuju.

Pada item $X_{2.}2$ yaitu pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan nasabah mendapatkan respon sebanyak 21 responden atau 44% menyatakan sangat setuju dan 27 responden atau 56% menyatakan setuju.

Pada item $X_{2.}3$ yaitu Bank Muamalat care dalam memberikan pelatihan kewirausahaan mendapatkan respon sebanyak 22 responden atau 46% menyatakan sangat setuju dan 26 responden atau 54% menyatakan setuju.

Pada item $X_{2.}4$ yaitu hasil dari pelatihan kewirausahaan tersebut dapat membantu dalam mengatasi masalah mendapatkan respon sebanyak 27 responden atau 56% menyatakan sangat setuju dan 21 responden atau 44% menyatakan setuju.

3. Pengalaman Usaha (X_3)

Tabel 4.7

Frekuensi Jawaban Angket Variabel Pengalaman Usaha

ITEM	SKOR JAWABAN									
	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
$X_{3.1}$	31	65%	17	35%	0	0%	0	0%	0	0%
$X_{3.2}$	28	58%	20	42%	0	0%	0	0%	0	0%
$X_{3.3}$	25	52%	23	48%	0	0%	0	0%	0	0%
$X_{3.4}$	24	50%	24	50%	0	0%	0	0%	0	0%

Sumber: Pengolahan data peneliti, 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel pengalam usaha (X_3) digunakan untuk pengalaman usaha yang dimiliki nasabah cukup lama dalam berwirausaha ($X_{3.}1$) mendapatkan respon sebanyak 31 responden atau 65% menyatakan sangat setuju dan 17 responden atau 35% menyatakan setuju.

Pada item $X_{3.}2$ yaitu pengalaman usaha yang dimiliki nasabah dapat menghindari kegagalan dari usaha mendapatkan respon sebanyak 28 responden atau 58% menyatakan sangat setuju dan 20 responden atau 42% menyatakan setuju.

Pada item $X_{3.}3$ yaitu pengalaman usaha yang dimiliki oleh nasabah cukup sukses untuk menjalankan usaha mendapatkan respon sebanyak 25 responden atau 52% menyatakan sangat setuju dan 23 responden atau 48% menyatakan setuju.

Pada item $X_{3.}4$ yaitu pengalaman usaha yang dimiliki nasabah dapat melihat peluang usaha mendapatkan respon sebanyak 24 responden atau 50% menyatakan sangat setuju dan 24 responden atau 50% menyatakan setuju.

4. Peningkatan Pendapatan UMKM (Y)

Tabel 4.8

Frekuensi Jawaban Angket Variabel Pendapatan Nasabah

ITEM	SKOR JAWABAN									
	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Y.1	27	56%	21	44%	0	0%	0	0%	0	0%
Y.2	35	73%	13	27%	0	0%	0	0%	0	0%
Y.3	17	35%	31	65%	0	0%	0	0%	0	0%
Y.4	19	40%	29	60%	0	0%	0	0%	0	0%

Sumber: Pengolahan data peneliti, 2017

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa untuk variabel pendapatan nasabah digunakan untuk pendapatan nasabah setiap bulan mengalami peningkatan (Y_1) mendapatkan respon sebanyak 27 responden atau 56% menyatakan sangat setuju dan 21 responden atau 44% menyatakan setuju.

Pada item Y_2 yaitu pendapatan rata-rata yang diperoleh nasabah lebih tinggi dari Rp 2.500.000 per bulan mendapkan respon sebanyak 35 responden atau 73% menyatakan sangat setuju dan 13 responden atau 27% menyatakan setuju.

Pada item Y_3 yaitu sebelum mendapat pembiayaan murabahah, pelatihan kewirausahaan dan pengalaman usaha, pendapatan nasabah belum mengalami peningkatan mendapatkan respon sebanyak 17 responden atau 35% menyatakan sangat setuju dan 31 responden atau 65% menyatakan setuju.

Pada item Y_4 yaitu pembiayaan murabahah, pelatihan dan pengalaman usaha merupakan faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan mendapatkan respon sebanyak 19 responden atau 40% menyatakan sangat setuju dan 29 responden atau 60% menyatakan setuju.

E. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Uji Validitas dan Realibilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menguji apakah tiap item atau instrumen (bisa pertanyaan maupun pernyataan) benar-benar mampu mengungkap faktor yang akan diukur atau konsistensi internal tiap item alat ukur dalam mengukur suatu faktor.

Dalam penelitian ini kriteria dari validitas yaitu koefisien korelasi masing-masing pernyataan sama atau lebih besar dari 0,3 maka butir instrument tersebut dinyatakan *valid*.

Berikut hasil dari pengujian validitas pada kuesioner yang disebarkan pada Bank Muamalat KCP Blitar sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji Validitas Pada Bank Muamalat KCP Blitar

Variabel	No. Item	*Corrected Item-Total Correlation*	Keterangan
pembiayaan Murabahah (X_1)	X_1.1	0,628	Valid
	X_1.2	0,671	Valid
	X_1.3	0,545	Valid
	X_1.4	0,379	Valid
Pelatihan Kewirausahaan (X_2)	X_2.1	0,547	Valid
	X_2.2	0,727	Valid
	X_2.3	0,670	Valid
	X_2.4	0,451	Valid
Pengalaman Usaha (X_3)	X_3.1	0,565	Valid
	X_3.2	0,638	Valid
	X_3.3	0,607	Valid

	X_3.4	0,705	Valid
Pendapatan Nasabah (Y)	Y.1	0,636	Valid
	Y.2	0,641	Valid
	Y.3	0,426	Valid
	Y.4	0,436	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 16.0, 2017

Berdasarkan tabel di atas, seluruh item adalah valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dibanding 0,3. Dalam penelitian ini berarti semua item dalam instrument memenuhi persyaratan validitas serta dapat mengukur dengan tepat dan cermat.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrument diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1.

Jika skala itu dikelompokkan kedalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan *alpha* dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai *alpha cronbach* 0,00 – 0, 20 berarti kurang *reliable*
2. Nilai *alpha cronbach* 0, 21 – 0, 40 berarti agak *reliable*
3. Nilai *alpha cronbach* 0, 42 – 0, 60 berarti cukup *reliable*
4. Nilai *alpha cronbach* 0,61 – 0, 80 berarti *reliable*
5. Nilai *alpha cronbach* 0, 81 – 1, 00 berarti sangat *reliable*

Tabel 4.10

Hasil uji reliabilities Bank Muamalat KCP Blitar

Variabel	*Cronbach's Alpha*	Keterangan
X_1	0,755	Reliabel
X_2	0,787	Reliabel
X_3	0,811	Reliabel
Y	0,738	Reliabel

Sumber: Pengolahan data SPSS 16.0, 2017

Berdasarkan *Reability Statistic* di atas, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,755 untuk variabel pembiayaan murabahah (X_1), nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,787 untuk variabel pelatihan kewirausahaan (X_2), nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,811 untuk variabel pengalaman usaha (X_3) dan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,738 untuk variabel pendapatan nasabah (Y) adalah reliabel.

2. **Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov**

Uji normalitas data digunakan uji normalitas data *Kolmogorov-Smirnov* asumsi data dikatakan normal jika, variabel memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05. Berikut adalah hasil pengujian dengan menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 4.11

Hasil Uji Normalitas Data Bank Muamalat KCP Blitar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pembiayaan Murabahah	Pelatihan Kewirausahaan	Pengalaman Usaha	Pendapatan Nasabah UMKM
N		48	48	48	48
Normal Parameters[a]	Mean	18.00	18.06	18.27	18.04
	Std. Deviation	1.516	1.563	1.594	1.443
Most Extreme Differences	Absolute	.183	.163	.194	.184
	Positive	.177	.157	.173	.151
	Negative	-.183	-.163	-.194	-.184
Kolmogorov-Smirnov Z		1.266	1.131	1.346	1.276
Asymp. Sig. (2-tailed)		.081	.155	.053	.077

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Pengolahan data SPSS 16.0, 2017

Dari hasil pengujian normalitas pada Bank Muamalat KCP Blitar diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* dan nilai *Asymp. Sig.* (*2-tailed*), variabel pembiayaan murabahah (X_1) adalah 1,266 dan 0,081 > 0,05. Hal ini berarti variabel pembiayaan murabahah berdistribusi data normal.

b. Nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* dan nilai *Asymp. Sig.* (*2-tailed*), variabel pelatihan kewirausahaan (X_2) adalah 1,131 dan 0,155 > 0,05. Hal ini berarti variabel pelatihan kewirausahaan berdistribusi data normal.

c. Nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* dan nilai *Asymp. Sig.* (2-*tailed*), variabel pengalaman usaha (X_3) adalah 1,346 dan 0,053 > 0,05. Hal ini berarti variabel pengalaman usaha berdistribusi data normal.

d. Nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* dan nilai *Asymp. Sig.* (*2-tailed*), variabel pendapatan nasabah (Y) adalah 1,276 dan 0,077 > 0,05. Hal ini berarti variabel pendapatan nasabah UMKM berdistribusi data normal.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel normal. Setelah pengujian menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* diketahui, maka dilakukan uji dengan pendekatan kurva P-P Plots. Berikut adalah hasil uji normalitas menggunakan pendekatan P-P Plots:

Gambar 4.1

Grafik P-P Plots Pembiayaan Murabahah

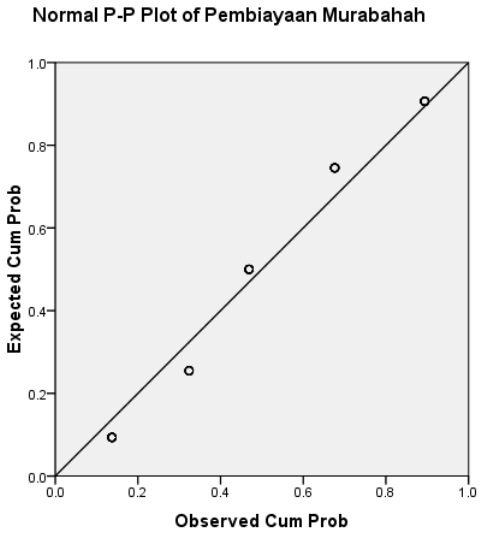

Gambar 4.2

Grafik P-P Plots Pelatihan Kewirausahaan

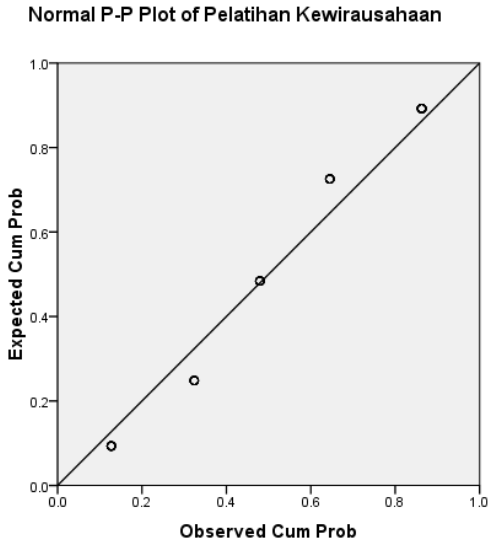

Gambar 4.3

Grafik P-P Plots Pengalaman Usaha

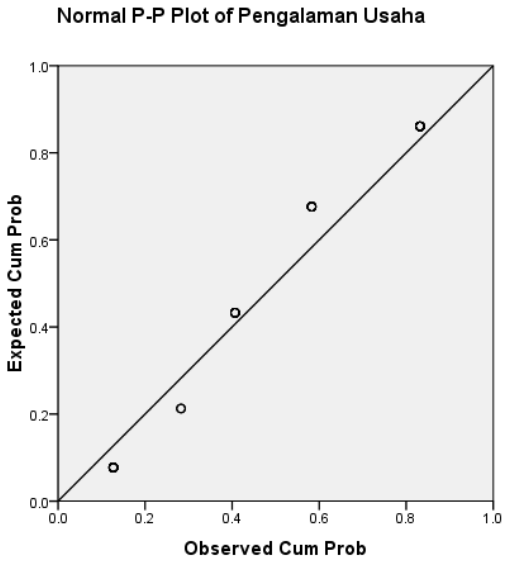

Gambar 4.4

Grafik P-P Plots Pendapatan Nasabah UMKM

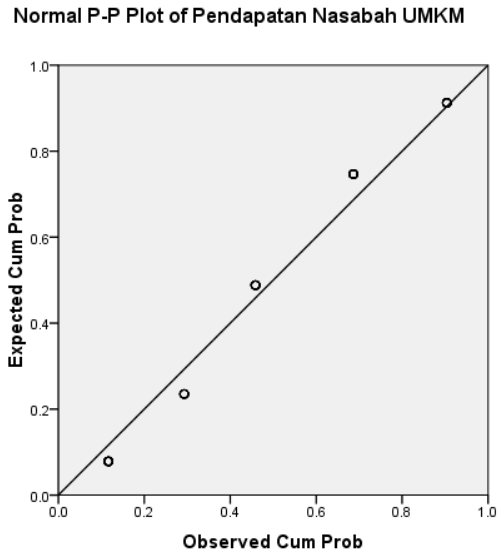

Pada uji normalitas data menggunakan Normal P-P Plots, data pada variabel yang digunakan dinyatakan terdistribusi normal. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.

3. **Uji Asumsi klasik**

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dikatakan adanya multikolinearitas jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka model terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 4.12

Hasil Uji Multikolinearitas Data Bank Muamalat KCP Blitar

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pembiayaan Murabahah	.169	5.934
	Pelatihan Kewirausahaan	.193	5.184
	Pengalaman Usaha	.502	1.991

a. Dependent Variable: Pendapatan Nasabah

Sumber: Pengolahan data SPSS 16.0, 2017

Dari hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* 0,169 > 0,1 serta nilai VIF 5,934 < 10 (variabel pembiayaan murabahah). Nilai *Tolerance* 0,193 > 0,1 serta nilai VIF 5,184 < 10 (variabel pelatihan kewirausahaan). Nilai *Tolerance* 0,502 > 0,1 serta nilai VIF 1,991 < 10 (variabel pengalaman usaha). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada masing-masing variabel.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat di lihat dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

a. Penyebaran titik data sebaiknya tidak berpola

b. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0

c. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

Gambar 4.5

Hasil Uji Heteroskedastisitas

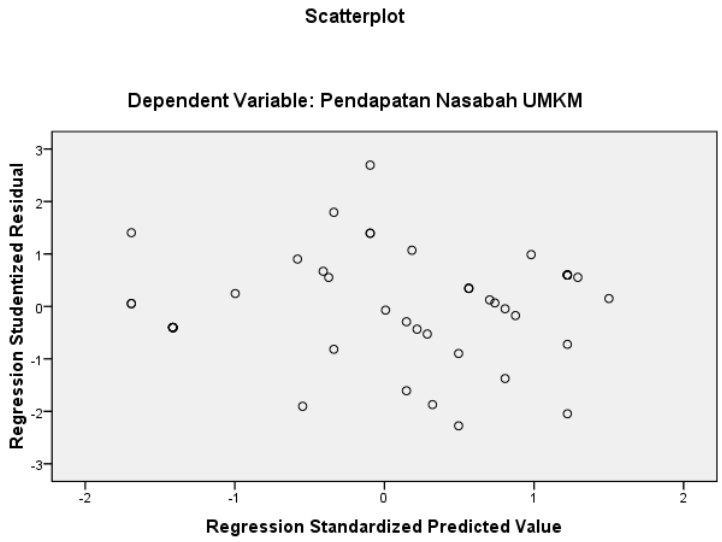

Sumber: Pengolahan data SPSS 16.0, 2017

Dari pola gambar *scatterplot* model di atas, maka model tidak terdapat heteroskedasitas karena penyebaran titik-titik tidak berpola, titik-titik data menyebar di sekitar angka 0 dan titik-titik data tidak hanya mengumpul di atas atau di bawah saja.

4. **Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Hasil pengujian pengaruh variabel independen (pembiayaan murabahah, pelatihan kewirausahaan dan pengalaman usaha) terhadap variabel dependen (peningkatan pendapatan nasabah usaha mikro kecil dan

menengah) dengan menggunakan uji regresi linier berganda disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.13

Hasil Uji Linier Berganda Data Bank Muamalat KCP Blitar

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.319	1.457		2.277	.028
	Pembiayaan Murabahah	.640	.183	.672	3.500	.001
	Pelatihan Kewirausahaan	-.341	.166	-.369	-2.059	.045
	Pengalaman Usaha	.513	.101	.566	5.095	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan Nasabah UMKM

Sumber: Pengolahan data SPSS 16.0, 2017

Berdasarkan hasil tabel *Coefficientsa* di atas, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi:

$$Y = 3{,}319 - 0{,}341\ X_1 + 0{,}513\ X_2 + 0{,}640\ X_3$$

a. Konstanta sebesar 3,319 menunjukkan nilai Y (pendapatan nasabah UMKM) sebelum dipengaruhi oleh variabel X_1 (pembiayaan murabahah), X_2 kewirausahaan) dan X_3 (pengalaman usaha).

b. Koefisien regresi X_1 (pembiayaan murabahah) sebesar 0,640 menyatakan bahwa setiap penambahan pembiayaan murabahah sebesar 1 satuan, maka pengalaman usaha akan meningkatkan nilai pendapatan nasabah UMKM

sebesar 0,640. Dan sebaliknya jika pembiayaan murabahah menurunkan 1 satuan, maka pendapatan nasabah UMKM akan menurun sebesar 0,640.

c. Koefisien regresi X_2 (pelatihan kewirausahaan) sebesar -0,341 menyatakan bahwa setiap penambahan pelatihan kewirausahaan sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan nilai pendapatan nasabah UMKM sebesar -0,341. Dan sebaliknya jika pelatihan kewirausahaan menurunkan 1 satuan, maka pendapatan nasabah UMKM akan meningkat sebesar 0,341. Tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

d. Koefisien regresi X_3 (pengalaman usaha) sebesar 0,513 menyatakan bahwa setiap penambahan pengalaman usaha sebesar 1 satuan, maka pengalaman usaha akan meningkatkan nilai pendapatan nasabah UMKM sebesar 0,513. Dan sebaliknya jika pengalaman usaha menurunkan 1 satuan, maka pendapatan nasabah UMKM akan menurun sebesar 0,513.

5. **Uji Hipotesis**

a. Uji T (T-test)

Uji-T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a : terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dalam pengambilan keputusan ditentukan dengan cara jika:

a. Nilai Sig. > α (0,05) maka H_0 diterima

b. Nilai Sig. < α (0,05) maka H_0 ditolak atau menerima H_a

Pada tabel *Coefficients* pada bank muamalat KCP Blitar berikut:

Tabel 4.14

Hasil Uji T-Hitung Data Bank Muamalat KCP Blitar

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.319	1.457		2.277	.028
	Pembiayaan Murabahah	.640	.183	.672	3.500	.001
	Pelatihan Kewirausahaan	-.341	.166	-.369	-2.059	.045
	Pengalaman Usaha	.513	.101	.566	5.095	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan Nasabah UMKM

Sumber: Pengolahan data SPSS 16.0, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pada rumusan masalah yang pertama dengan hipotesis yang berbunyi: "Pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan nasabah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pada Bank Muamalat KCP Blitar". Dengan ketentuan:

H_0 : tidak ada pengaruh dari pembiayaan murabahah terhadap peningkatan pendapatan nasabah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pada Bank Muamalat KCP Blitar.

H_a : ada pengaruh dari pembiayaan murabahah terhadap peningkatan pendapatan nasabah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pada Bank Muamalat KCP Blitar.

Dari nilai tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, nilai signifikansi tersebut berada diatas taraf 5% (sebesar 0,000 < 0,05) yang berarti H_0 menolak dan H_a diterima. Sedangkan jika pada $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan sebaliknya. Diketahui t_{hitung} sebesar 3,500. Dan t_{tabel} dapat dilihat melalui tabel statistik pada signifikansi 0,05 df = n-k-1 dengan k adalah jumlah variabel independen. Sehingga diperoleh df = 48 – 4 - 1 = 43. Didapat t_{tabel} sebesar 1,681 jadi diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,500 > 1,681) dengan demikian maka menolak H_0.

2. Pada rumusan masalah yang kedua dengan hipotesis yang berbunyi: "Pelatihan kewirausahaan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan nasabah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pada Bank Muamalat KCP Blitar". Dengan ketentuan:

   H_0 : tidak ada pengaruh dari pelatihan kewirausahaan terhadap peningkatan pendapatan nasabah usaha mikro

kecil dan menengah (UMKM) pada Bank Muamalat KCP Blitar.

H_a : ada pengaruh dari pelatihan kewirausahaan terhadap peningkatan pendapatan nasabah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pada Bank Muamalat KCP Blitar.

Dari nilai tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,045. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 nilai signifikansi tersebut berada diatas taraf 5% (sebesar 0,045 < 0,05) yang berarti H_0 menolak dan H_a diterima. Sedangkan jika pada $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan sebaliknya. Diketahui t_{hitung} sebesar -2,059. Dan t_{tabel} dapat dilihat melalui tabel statistik pada signifikansi 0,05 df = n-k-1 dengan k adalah jumlah variabel independen. Sehingga diperoleh df = 48 – 4 - 1 = 43. Didapat t_{tabel} sebesar 1,681 jadi diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-2,059 < 1,681) dengan demikian maka menerima H_0.

3. Pada rumusan masalah yang ketiga dengan hipotesis yang berbunyi: "Pengalaman usaha berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan nasabah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pada Bank Muamalat KCP Blitar". Dengan ketentuan:

   H_0 : tidak ada pengaruh dari pengalaman usaha terhadap peningkatan pendapatan nasabah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pada Bank Muamalat KCP Blitar.

H_a : ada pengaruh dari pengalaman usaha terhadap peningkatan pendapatan nasabah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

Dari nilai tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, nilai signifikansi tersebut berada diatas taraf 5% (sebesar 0,000 < 0,05) yang berarti H_0 menolak dan H_a diterima. Sedangkan jika pada $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan sebaliknya. Diketahui t_{hitung} sebesar 5,095. Dan t_{tabel} dapat dilihat melalui tabel statistik pada signifikansi 0,05 df = n-k-1 dengan k adalah jumlah variabel independen. Sehingga diperoleh df = 48 – 4 - 1 = 43. Didapat t_{tabel} sebesar 1,681 jadi diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,095 > 1,681) dengan demikian maka menolak H_0.

b. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi serentak digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a : terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dalam pengambilan keputusan ditentukan dengan cara jika:

1. Nilai Sig. > α (0,05) maka H_0 diterima

2. Nilai Sig. < α (0,05) maka H_0 ditolak atau menerima H_a

Berikut adalah hasil Uji F pada bank muamalat KCP Blitar dalam tabel ANOVA:

Tabel 4.15

Hasil Uji F data Bank Muamalat KCP Blitar

ANOVA[b]

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1Regression	71.165	3	23.722	39.017	.000[a]
Residual	26.751	44	.608		
Total	97.917	47			

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Usaha, Pelatihan Kewirausahaan, Pembiayaan Murabahah

b. Dependent Variable: Pendapatan Nasabah UMKM

Sumber: Pengolahan data SPSS 16.0, 2017

Berdasarkan tabel ANOVA di atas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 39,017 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan demikian karena nilai Sig. < α (0,05), berarti menerima H_a . Jika F_{hitung} < F_{tabel} H_0 ditolak dan sebaliknya. Telah diketahui F_{hitung} sebesar 39,017. F_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05, df1 = k-1 atau 4-1 = 3, dan df2 = n-k atau 48-4 = 44 (k adalah jumlah variabel). Didapat adalah 2,82. Sehingga dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} > $_{Ftabel}$ (39,017 > 2,82) berarti menolak H_0 atau menerima H_a.

6. **Uji Koefisien Determinasi (R_2)**

Analisis koefisien determinasi (R_2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil analisis koefisien determinasi terhadap bank muamalat KCP Blitar.

Tabel 4.16

Hasil Koefisien Determinasi Data Bank Muamalat KCP Blitar

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.853[a]	.727	.708	.780	2.481

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Usaha, Pelatihan Kewirausahaan, Pembiayaan Murabahah

b. Dependent Variable: Pendapatan Nasabah UMKM

Sumber: Pengolahan data SPSS 16.0, 2017

Pada tabel di atas, diketahui bahwa R Square atau koefisien determinasi adalah 0,727 artinya 72,7% variabel terikat pendapatan nasabah UMKM dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari pembiayaan murabahah, pelatihan kewirausahaan dan pengalaman usaha. Dan sisanya sebesar 27,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.